



# The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance with Competitive Advantage As An Intervening Variable [Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening]

Berlian Indah Safira<sup>1)</sup>, Hadiah Fitriyah<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [hadiah@umsida.ac.id](mailto:hadiah@umsida.ac.id)<sup>\*2)</sup>

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of intellectual capital on financial performance by mediating competitive advantage. This study uses pharmaceutical sector companies listed on the IDX in 2019-2022. The sampling method used in this research is purposive sampling method. Based on predetermined criteria, 9 samples of pharmaceutical companies were obtained. This study uses a path analysis technique with the partial least squares (PLS) method using the SmartPLS application. Based on the results of these studies indicate that intellectual capital has a effect on financial performance. Intellectual capital has a effect on competitive advantage. Competitive advantage is able to mediate intellectual capital on financial performance.*

**Keywords** – *Intellectual Capital; Financial Performance; Competitive Advantage.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan melakukan uji pengaruh intellectual capital pada kinerja keuangan melalui mediasi competitive advantage. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling dari kriteria yang sudah ditentukan diadapati sejumlah 9 sampel perusahaan farmasi. Penelitian ini mempergunakan teknik analisis jalur (path analysis) melalui metode partial least square (PLS) menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa intellectual capital mempengaruhi kinerja keuangan. intellectual capital mempengaruhi competitive advantage. Competitive advantage bisa memediasi intellectual capital pada kinerja keuangan*

**Kata Kunci** – *Modal Intelektual; Kinerja Keuangan; Keunggulan Bersaing.*

## I. PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern dewasa ini, perkembangan teknologi yang semakin maju berdampak pada persaingan ekonomi yang semakin ketat. Tuntutan persaingan pasar akan mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru demi mempertahankan eksistensi di pasar global. Untuk itu, perusahaan yang pada awalnya menggunakan strategi yang berdasar pada peningkatan tenaga kerja, mulai merubah arah strateginya dengan meningkatkan aset tidak berwujudnya demi mewujudkan tujuan perusahaan. Sumber daya aset tidak berwujud saat ini menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Aset tidak berwujud ini dikenal dengan *intellectual capital* (IC). Dewasa ini, perusahaan lebih berfokus pada IC untuk mengembangkan kemampuan karyawan dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi melalui teknologi yang semakin maju. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, para *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi tersebut mempengaruhi mereka [1]. Dalam hal ini, laporan keuangan adalah cara paling efisien untuk berkomunikasi dengan *stakeholder*. IC sendiri mulai berkembang sejak ditetapkannya PSAK No. 19 Tahun 2000 tentang aktiva tidak berwujud.

Dalam pengetahuan ekonomi, dengan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang berbeda dari yang lain, pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [2]. Semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital*, maka akan membawa dampak dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan [3]. Kinerja keuangan merupakan pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dalam periode waktu tertentu [4]. Kinerja keuangan sendiri menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan [5]. Perusahaan dalam hal ini tentunya akan melakukan pengelolaan atas

aset yang dimilikinya dengan seefektif dan seefisien mungkin, dengan pengukurannya melalui *return on Asset* (ROA). Jika *intellectual capital* semakin tinggi, dimungkinkan semakin meningkat pula *income* perusahaan, dan sekaligus nilai ROA juga meningkat [6].

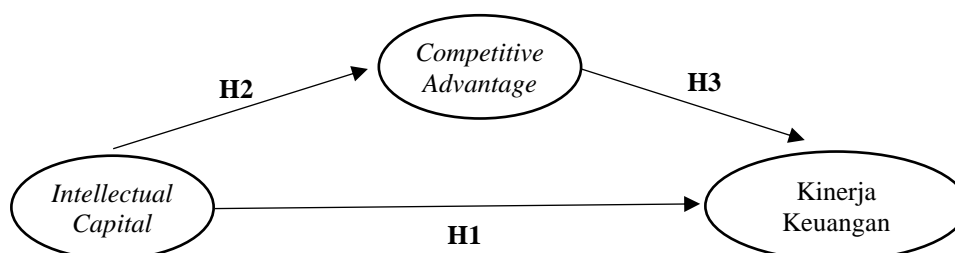
Penelitian yang berfokus pada *intellectual capital* sudah pernah dilakukan. Menurut literatur terdahulu, IC mampu mempengaruhi kinerja perusahaan [7]. Dari hasil pengujian [8] dan [9], VAIC menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Namun menurut hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut hasil penelitiannya *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan hasil penelitian [10], menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan dengan memproksikan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hal ini menimbulkan perbedaan pendapat apakah *intellectual capital* dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan

Perusahaan. Salah satu metode untuk mengukur *intellectual capital* yang sering digunakan adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) [11]. Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi mengenai efisiensi *intellectual potential* dalam sebuah perusahaan. Metode ini dinilai dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* [12].

Menurut teori sumber daya, untuk mempertahankan keunggulan bersaing terletak pada kepemilikan sumber daya kunci tertentu, yaitu sumber daya yang memiliki ciri-ciri seperti nilai hambatan untuk duplikasi. Keunggulan dapat diperoleh jika perusahaan secara efektif mengoptimalkan sumber daya perusahaan [13]. Manajemen perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan, hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan produk unggul yang mampu bersaing dengan kompetitor. Keberhasilan suatu produk juga merupakan tujuan perusahaan dan dapat dipengaruhi oleh *competitive advantage*. Perusahaan dengan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan IC bisa memberi nilai tambah guna mendorong peningkatan kinerja keuangan [14]. *Competitive advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional serta membawa pengaruh dalam menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan [15]. Perusahaan yang mampu mengelola *competitive advantage* akan mampu bersaing karena sumber daya yang digunakan sangat sulit ditiru oleh pesaing dalam industri yang sama. Namun dalam mengalokasikan modal tersebut bukanlah perkara yang mudah, perusahaan harus memiliki modal yang besar dalam menciptakan *competitive advantage* dengan waktu yang tidaklah singkat. Biaya tersebut akan menjadi beban yang pada akhirnya akan dapat mengakibatkan penurunan *net income* perusahaan. Jika *net income* perusahaan turun maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian [9], *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*. Dari hasil penelitian [16] menunjukkan bahwa *intellectual capital* juga berpengaruh positif terhadap *competitive advantage* di perbankan sektor ASEAN. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan [17] menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *competitive advantage*. Berdasarkan fenomena diatas, secara teoritis IC dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan namun, terdapat penelitian yang mengungkapkan pendapat yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan teknologi dalam mengimplementasikan IC.

Berdasarkan atas ketidakselarasnya hasil dari penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali fenomena ini demi mendapatkan hasil yang sesuai terkait peran *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Mengacu pada penelitian [18] untuk memperluas penggunaan obyek perusahaan tidak hanya dari sektor costumer goods. Untuk itu peneliti mengubah sampel penelitian dengan mengambil sample pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) mengidentifikasi pengaruh yang diberikan *intellectual capital* pada kinerja keuangan; (2) mengidentifikasi pengaruh yang diberikan *intellectual capital* pada *competitive advantage*; dan juga (3) mengidentifikasi kemampuan mediasi dari *competitive advantage* atas pengaruh *intellectual capital* pada kinerja keuangan.



Dari pembahasan di atas, dapat diperoleh model penelitian dengan hipotesis sebagai berikut :

H 1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H 2 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Competitive Advantage*

H 3 : *Competitive Advantage* dapat memediasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

## II. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik [18].

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa sumber datanya sudah tersedia dan telah dikumpulkan oleh pihak lain [18]. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2022.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022). Data tersebut dapat diperoleh melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ataupun *website* perusahaan yang bersangkutan.

### Populasi dan Sample

Populasi dan sample sangat diperlukan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 – 2022.

Nama Perusahaan	
1 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	7 PT. Phapros Tbk.
2 PT. Indo Farma Tbk.	8 PT. Pyridam Farma Tbk.
3 PT. Kimia Farma Tbk.	9 PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.
4 PT. Kalbe Farma Tbk.	10 PT. Industri Jamu Sido Muncul Tbk.
5 PT. Millenium Pharmacon International Tbk.	11 PT. Soho Global Health Tbk.
6 PT. Merck Tbk.	12 PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sample dengan ketentuan sebagai berikut :

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI	-	12
2	Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaannya secara lengkap di BEI selama periode tahun 2019 – 2022 dan di website perusahaan	(3)	9
3	Perusahaan farmasi yang menyajikan kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan dalam periode tahun 2019 - 2022.	-	9
<b>Total Sampel</b>			<b>9</b>
<b>Periode Penelitian</b>			<b>4</b>
<b>Total Sampel Selama Periode Penelitian</b>			<b>36</b>

Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh data 9 perusahaan farmasi yang memiliki data lengkap laporan tahunan dari tahun 2019-2022 sesuai kriteria sebagai berikut :

	Nama Emiten	Kode Saham
1	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DLVA
2	PT. Indo Farma Tbk.	INAF
3	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5	PT. Phapros Tbk.	PEHA
6	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA
7	PT. Industri Jamu Sido Muncul Tbk.	SIDO
8	PT. Soho Global Health Tbk.	SOHO

**Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu variable independen (X), variable dependen (Y) dan variable intervening (Z).

Variabel Independen	Definisi	Rumus
1. <b>Value Added Capital Employed (VACA)</b>	VACA dijelaskan sebagai perbandingan antara <i>value added</i> (VA) terhadap ekuitas perusahaan atau <i>capital employed</i> (CE) dengan memperlihatkan berapa banyak VA yang bisa dibangun dari satu unit <i>capital employed</i> (CE) [19].	$VA : Output - Input$ $VACA : \frac{VA}{CE}$
2. <b>Value Added Human Capital (VAHU)</b>	VAHU adalah kualitas dari SDM dari perusahaan, di antaranya meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, hubungan baik di dalam dan luar perusahaan, komitmen, dan lain sebagainya. Dalam arti lain VAHU akan memperlihatkan sebanyak apa VA yang bisa dihasilkan melalui penggunaan dana yang dialokasikan bagi tenaga kerja [20].	$VAHU : \frac{VA}{HC}$ $HC : \text{Beban karyawan}$
3. <b>Structural Capital Value Added (STVA)</b>	STVA meliputi struktur organisasi dalam perusahaan, budaya kerja, strategi perusahaan, rangkaian proses serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan proses rutinitas perusahaan.	$STVA : \frac{SC}{VA}$ $SC : VA - HC$
<b>Dependen</b>		
4. <b>Return On Asset (ROA)</b>	ROA yaitu sebuah rasio probabilitas yang mengukur perbandingan laba bersih yang dihasilkan perusahaan melalui cara memanfaatkan aset yang dimilikinya.	$ROA : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<b>Intervening</b>		
5. <b>Asset Utilization Efficiency (AUE)</b>	AUE digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap nilai efisiensi melalui analisa terhadap total pendapatan atas proses penjualan berikut total aset yang perusahaan telah miliki.	$AUE : \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Aset}}$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan metode *partial least square* (PLS) menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS. Path Analysis (Analisis jalur) dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh (efek) dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) [21]. Terdapat 2 indikator dalam metode PLS, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji yang dilakukan pada *outer model*, yaitu yang pertama *convergent validity*. Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7. Yang kedua adalah *discriminant validity*, dimana *discriminant validity* dapat berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE), dalam nilainya yang diharapkan senilai > 0.5. Yang ketiga adalah *Composite Reliability*, yang ketika didapati data *composite reliability* bernilai > 0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi [22]. Setelah setiap uji pada evaluasi *outer model* terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan evaluasi *inner model*. *Inner model* berfokus pada model struktural variabel laten, yang mengasumsikan bahwa variabel laten berhubungan secara linier dan memiliki hubungan sebab-akibat. *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel laten endogen dengan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Setelah *inner model* dan *outer model* dibentuk, selanjutnya mengonstruksi diagram jalur untuk membangun hubungan-hubungan antar variabel laten. Berdasarkan diagram jalur maka dapat dilakukan konversi diagram jalur ke dalam persamaan. Setelah itu dilanjutkan dengan estimasi parameter, nilai parameter dapat diperoleh dari estimasi menggunakan software smartPLS [23].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

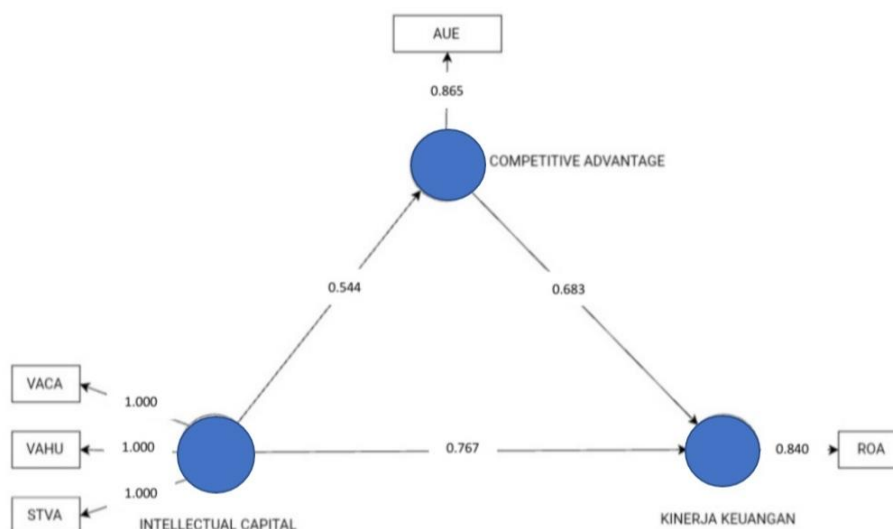
#### HASIL

##### 1. Analisis Data

##### 1.1 Model Evaluasi Outer Model

Outer model digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas data penelitian. Pada analisis ini dapat diketahui hubungan antara variabel dengan masing-masing indikatornya. Analisis model ini diukur dengan menggunakan *PLS Algorithm*.

**Gambar 2. 1 Hubungan Variabel Laten dengan Indikator**



Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS,2023

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*.

##### 1) Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Adapun validitas konvergen ini dapat diukur melalui nilai *loading factor* atas indikatornya berikut nilai AVE. Nilai *loading factor* dalam pengukuran ini harus  $> 0,7$  dan untuk nilai AVE harus  $> 0,5$ . Jika indikator memiliki nilai *loading factor* diatas  $0,7$  dan memiliki nilai AVE diatas  $0,5$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur konstruk yang dibentuk. Namun, apabila indikator memiliki nilai *loading factor* dibawah  $0,7$  maka indikator harus di eliminasi dari model agar dapat memenuhi kriteria pengukuran *convergent validity*.

**Tabel 2. 1**  
**Nilai Loading Factor**

	Efek Mediasi	Kinerja Keuangan (Y)	Intellectual Capital (X)	Competitive Advantage (Z)
AUE				<b>1.000</b>
ROA		<b>1.000</b>		
Intellectual Capital (X)	<b>1.000</b>			
* Competitive Advantage (Z)				
VACA			<b>1.000</b>	
VAHU			<b>1.000</b>	
STVA			<b>1.000</b>	

Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

**Tabel 2. 2**  
**Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	Keterangan
Efek Mediasi	<b>1.000</b>	<b>Valid</b>
Kinerja Keuangan (Y)	<b>1.000</b>	<b>Valid</b>
Intellectual Capital (X)	<b>1.000</b>	<b>Valid</b>
Competitive Advantage (Z)	<b>1.000</b>	<b>Valid</b>

Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada table 2.1 menunjukkan bahwa pada semua indicator dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Sedangkan untuk table 2.2 juga menampilkan bahwa hasil semua variable atau konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua nilai variable atau indicator konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi standar dalam pengujian *Convergent Validity* (Validitas Konvergen) dan nilainya valid.

## 2) *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Pengujian *discriminant validity* dapat diketahui dari nilai *cross loading* dari setiap indikator dengan konstraknya dan juga dari nilai akar AVE. Nilai *cross loading* dalam pengujian ini harus > 0,7 dan untuk nilai akar AVE harus lebih besar dari korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.

**Tabel 2. 3**  
**Nilai Cross Loading**

	Efek Mediasi	Kinerja Keuangan (Y)	Intellectual Capital (X)	Competitive Advantage (Z)
AUE	<b>1.000</b>	0,131	0,581	<b>1.000</b>
ROA	0,131	<b>1.000</b>	0,591	0,131
Intellectual Capital (X) * Competitive Advantage (Z)	<b>1.000</b>	0,581	0,991	0,591
VACA	0,991	0,991	<b>1.000</b>	0,991
VAHU	0,012	0,012	<b>1.000</b>	
STVA	<b>1.000</b>	1.000	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>

Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

**Tabel 2. 4**  
**Perbandingan Nilai Akar AVE dengan Korelasi antara Konstruk Lain**

	Efek Mediasi	Kinerja Keuangan (Y)	Intellectual Capital (X)	Competitive Advantage (Z)
Efek Mediasi	<b>1.000</b>			
Kinerja Keuangan (Y)	0,131	<b>1.000</b>		
Intellectual Capital (X)	0,591	0,581	<b>1.000</b>	
Competitive Advantage (Z)	1.000	0,131	0,591	<b>1.000</b>

Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada tabel 2.3 untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai *cross loading* dari setiap indikator dengan konstraknya yang diukur, sedangkan untuk angka yang tidak ditebalkan merupakan nilai *cross loading* korelasi indikator yang diukur dengan konstruk lain yang tidak diukur.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tabel 2.3 menunjukkan nilai *cross loading* masing-masing indikator dengan konstraknya pada penelitian ini memiliki nilai diatas 0,7 dan nilai *cross loading* indikator yang diukur dengan konstraknya memiliki nilai lebih tinggi dari pada nilai *cross loading* korelasi indikator yang diukur dengan konstruk lainnya. Pada tabel 2.4 untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk atau variabel, sedangkan untuk angka yang tidak ditebalkan merupakan nilai korelasi antara konstruk atau variabel yang diukur dengan konstruk atau variabel lainnya dalam model. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa table 2.4 menunjukkan nilai akar AVE dari setiap konstruk atau variabel pada penelitian ini memiliki nilai diatas nilai korelasi. Jadi berdasarkan uraian penjelasan tabel 2.3 dan table 2.4 dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk atau variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria dari pengujian *discriminant validity* (validitas diskriminan).

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

### 1) Composite Reliability

*Composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas yang sebenarnya dari setiap variabel. Kriteria dalam pengujian ini yaitu nilai *composite reliability* dari setiap variabel harus  $> 0,7$ , dan jika kriteria tersebut terpenuhi maka dapat diartikan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik.

### 2) Cronbach's Alpha

*Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur nilai terendah atau batas bawah nilai reliabilitas dari setiap variabel. *Cronbach's alpha* dapat membantu memperkuat hasil dari *composite reliability*. Kriteria dalam pengujian ini yaitu nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel harus  $> 0,6$ , dan jika kriteria tersebut dapat terpenuhi maka dapat diartikan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini menjadi reliabel dan baik.

**Tabel 2. 5 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Efek Mediasi	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
Kinerja Keuangan (Y)	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
Intellectual Capital (X)	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
Competitive Advantage (Z)	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>

Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada table 2.5 menunjukkan bahwa hasil seluruh variable dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach alpha*  $> 0,6$  dan juga memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,7$ . Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam table 2.5 diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dalam pengujian reliabilitas dan variable dalam penelitian ini dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

## 1.2 Model Structural (Inner Model)

*Inner model* dalam PLS digunakan untuk mengukur atau menguji hubungan antara variable laten.

### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dan untuk menunjukkan tingkat determinasi yang baik. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-square* atau *adjusted R-square*.

**Tabel 2. 6 Nilai R-Square dan Adjusted R Square**

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Keuangan (Y)	0,434	0,753

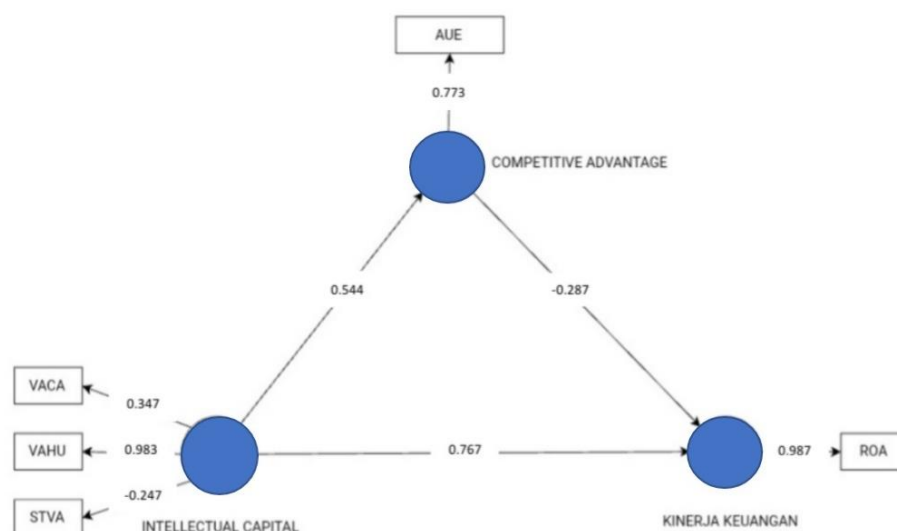
Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada table 2.6 diatas hasil niali R2 (*R-Square*) untuk variable kinerja keuangan/ ROA (Y) sebesar 0,434 hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi variable intellectual capital yang terdiri dari VACA (X1), VAHU (X2) dan STVA (X3) sebesar 43,4% sedangkan sisanya sebesar 56,6% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan tersebut meunjukkan bahwa nilai R-Square untuk variable kinerja keuangan/ROA (Y) termasuk kedalam kategori lemah.

### 1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui *PLS bootstrapping* untuk menganalisis hasil dari *path coefficient* dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

**Gambar 2. 1 Hasil Bootstrapping**



Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

### PEMBAHASAN

Perhitungan dalam uji hipotesis penelitian ini dilakukan melalui perbandingan terhadap hasil nilai *p-value* dengan ketentuan bahwa jika didapati nilai *t* statistik > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis diterima. Namun jika perolehan nilai didapati hasil sebaliknya maka mengindikasikan hipotesis ditolak. Berikut merupakan tabel *path coefficients* dengan hasil yang didasarkan pada uji signifikan :

**Tabel 2. 7 Hasil Analisis Path Coefficient**

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV )	P Values
Efek Mediasi -> Kinerja Keuangan (Y)	0.591	0,188	3.145	<b>0.002</b>
Intellectual Capital (X) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,773	0,131	5.894	<b>0.044</b>
Competitive Advantage (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.325	0,129	2.517	<b>0.012</b>

Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

**Tabel 2. 8 Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)**

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV )	P Values
Efek Mediasi -> Kinerja Keuangan (Y)	0.591	0,188	3.145	<b>0.002</b>

Sumber : Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Berdasarkan pada table 2.7 dan 2.8, hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil estimasi hubungan VACA, VAHU dan STVA terhadap ROA diperoleh nilai T Statistik sebesar  $5,894 > 1,96$  dan nilai P-values sebesar  $0,044 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh indikator IC dengan muatan CE, HC dan SC telah efektif dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan baik secara individual maupun secara bersamaan sebagai IC yang diproses dengan ROA [24]. Dalam hal ini ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan CE merupakan indikator efisiensi terhadap nilai tambah modal yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROA yang dimiliki perusahaan semakin besar maka penggunaan aktiva oleh perusahaan akan semakin efisien untuk beroperasi sehingga akan meningkatkan laba [25].

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholder* bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok 'stake' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat [25]. HC dalam hal ini, karyawan, dapat memposisikan diri sebagai *stakeholder* perusahaan yang mampu meningkatkan kemampuan intelektualnya guna memberi nilai tambah bagi perusahaan [26]. SC berperan untuk memenuhi serangkaian rutinitas yang dimiliki perusahaan dan strukturnya menunjang karyawan dalam berupaya memberikan kinerja yang maksimal, tak terkecuali dalam kinerja keuangan perusahaan. Jika SDM memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur yang memadai, potensi intelektual tersebut tidak dapat menunjang kinerja perusahaan agar dapat maksimal [27].

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengolah asset tidak berwujudnya secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika *Intellectual capital* suatu perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula peluang dari perusahaan guna menerima *value added* yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan [28].

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*

Berdasarkan hasil estimasi hubungan VACA, VAHU dan STVA (*Intellectual Capital*) terhadap AVE (*Competitive Advantage*) diperoleh nilai T Statistik sebesar  $2,416 > 1,96$  dan nilai P-values sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap AVE.

Sumber daya terkait pengetahuan dan teknologi akan mendorong adanya nilai lebih bagi perusahaan yang berwujud sebagai *competitive advantage* [29]. Pengelolaan sumber daya yang efektif serta efisien akan sangat menentukan bagaimana suatu perusahaan meraih *competitive advantage*. Keunggulan ini akan dapat berguna menjadi modal dalam mengikuti ketatnya persaingan yang terjadi, dan akan menjamin keberlanjutan perusahaan dalam bertahan di lingkungan dan operasional bisnisnya. Keunggulan SDM dengan manajemen yang terstruktur yang dimiliki perusahaan dalam mengelola modalnya dengan baik akan mampu menciptakan produk unggul yang tidak dapat ditiru kompetitor lain. Hal ini akan memberikan dampak positif sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan *Resource Based Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan pengetahuannya dengan baik, menunjukkan adanya keunggulan kompetitif dari perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *competitive advantage*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu bersaing apabila mampu menciptakan keunggulan dengan mengoptimalkan sumber daya perusahaan.

### *Competitive Advantage* dapat memediasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Efek moderasi antara variable VACA, VAHU dan STVA dengan ROA menunjukkan nilai T Statistik  $3,145 > 1,96$  dan nilai P-Values sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variable *competitive advantage* (AUE) mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* (VACA, VAHU dan STVA) dengan kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis yang berbunyi *Competitive Advantage* dapat memediasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Sesuai dengan *Resource Based Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan secara kompetitif ketika sudah dapat memenuhi kriteria atas sumber daya internalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu berusaha menjadikan asset yang dimiliki menjadi asset yang memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan yang lain [29]. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *intellectual capital* dapat berpengaruh langsung

ke kinerja keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu melalui *competitive advantage* sebagai variabel intervening.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *competitive advantage* mampu memediasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

## V. KESIMPULAN

### KESIMPULAN

Pada penelitian ini dilakukan pengujian atas pengaruh mediasi *competitive advantage* pada hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan dari perusahaan farmasi terdaftar BEI selama periode 2019-2022. Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan, ditarik kesimpulan dalam beberapa poin berikut ini:

1. *Intellectual capital* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, atau modal intelektual dari perusahaan farmasi terdaftar BEI periode 2019-2022 bisa dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. *Intellectual capital* dapat mempengaruhi *competitive advantage*, dapat diartikan bahwa perusahaan farmasi terdaftar BEI periode 2019-2022 telah memanfaatkan modal intelektualnya dengan baik sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan.
3. *Competitive advantage* bisa memediasi *intellectual capital* pada kinerja keuangan, yang juga menjadi bukti bahwa bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* yang optimal dapat memberi pengaruh atau dampak pada kinerjanya, sekaligus akan membentuk *value* yang dimungkinkan untuk mendorong peningkatan keunggulan kompetitifnya.

### SARAN

Dari serangkaian hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, berikut beberapa hal mengenai keterbatasan penelitian, kemudian akan dapat disampaikan saran untuk penelitian selanjutnya, yang di antaranya yaitu diharapkan untuk dapat: (1) menambah atau mengganti variabel independen, (2) menambahkan atau mengganti proksi dalam pengukuran variabelnya, (3) memperluas obyek perusahaan yang digunakan melalui pertimbangan atas berbagai sektor lain yang memungkinkan, seperti misalnya pada sektor manufaktur, property, perbankan, ataupun sektor lain yang sama-sama sudah terdaftar BEI.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis penatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Adapun penyusunan karya tulis ilmiah ini diperuntukkan sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala sesuatunya yang tidak terbatas.
2. Orang tua dan keluarga, atas dukungan dan semangat yang terus diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan, atas bantuannya selama penyusunan penelitian artikel ilmiah ini.
4. Dan semua pihak yang sudah terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

## REFERENSI

- [1] R. Rasyid, "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan," no. c, 2015.
- [2] A. Ferraris, N. Miglietta, and A. C. Invernizzi, "Intellectual capital : the missing link in the corporate social responsibility – financial performance relationship capital," no. 2012, 2020, doi: 10.1108/JIC-02-2020-0038.
- [3] I. F. Gayatri, "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 15, pp. 1623–1653, 2016.
- [4] F. Ristiani, "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN."
- [5] A. Hidayati and D. W. I. E. Susilo, "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL Intervening ( Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 )," vol. 11, no. 2, pp. 81–94, 2022.
- [6] Neha Smriti and Niladri Das, "The impact of intellectual capital on firm performance : a study of Indian firms listed in COSPI," *J. Intellect. Cap.*, vol. Vol. 19, no. 5, 2018, doi: 10.1108/JIC-11-2017-0156.
- [7] M. Cheng, J. Lin, and T. W. Lin, "Invested resource , competitive intellectual capital , and corporate performance," *J. Intellect. Cap.*, vol. 11, no. 4, pp. 433–450, 1930, doi: 10.1108/14691931011085623.
- [8] E. Nurhayati *et al.*, "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN

- COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI,” vol. 14, no. 1, pp. 1–24, 2019.
- [9] M. Libyanita, “PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN,” vol. 5, pp. 1–19, 2016.
- [10] D. E. Agustiana, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan,” *J. Islam. Account. Tax*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2020.
- [11] R. K. Astari, J. Akuntansi, F. Ekonomika, and U. Diponegoro, “PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN,” vol. 9, pp. 1–10, 2020.
- [12] Sigit Hermawan dan Ummy Imaniar Mardiyanti Universitas, “INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN,” *J. Manag. dan Bisnis*, vol. Volume 1 N, no. 250, 1998.
- [13] M. F. Azmi, “PENGARUH KOMPONEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ( Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2018 ),” vol. 2, pp. 1–22, 2022.
- [14] P. Purwanto, N. F. Mela, P. S. Akuntansi, and U. Riau, “PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA KEUANGAN,” *J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 2, no. 2, pp. 339–362, 2021.
- [15] B. N. Rochmadhona, T. R. Suganda, and S. Cahyadi, “The Competitive Advantage between Intellectual Capital and Financial Performance of Banking Sector in ASEAN,” *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 22, no. 2, pp. 321–334, 2018.
- [16] S. L. Andes, “Pengaruh Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Competitive Advantage Dan Firm Value,” *repository.ub.ac.id*, 2021.
- [17] M. M. Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E., M.M. Noviansyah Rizal, S.E., M.M., Ak, CA, CFA. Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., *Metode penelitian kuantitatif*. 2021.
- [18] A. Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, 2013.
- [19] Faezal Thaib, “VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL (VAHU, VACA, STVA) PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH PERIODE 2007 - 2011,” *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 151–159, 2013.
- [20] I. Ulum, “MODEL PENGUKURAN KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN IB-VAIC DI PERBANKAN SYARIAH,” vol. 7, no. 1, pp. 185–206.
- [21] S. Alfidella, D. S. Kusumo, and D. D. J. S, “PENGUKURAN USABILITY I-CARING BERBASIS ISO 9241-11 DENGAN MENGGUNAKAN PARTIAL LEAST SQUARE ( PLS ),” vol. 2, no. 1, pp. 1747–1755, 2015.
- [22] I. M. A. A. Pering, “KAJIAN ANALISIS JALUR DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) SMART-PLS 3.0,” *J. Satyagraha*, vol. 03, no. 02, pp. 28–48, 2021.
- [23] T. Aurellia and H. Perdana, “PENERAPAN STRUCTURAL EQUATION MODELING PARTIAL LEAST SQUARE PADA KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PUBLIK,” vol. 09, no. 4, pp. 475–482, 2020.
- [24] S. Hermawan, “Makna Intellectual Capital Perspektif the Role Theory Dan the Resource Based Theory,” *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 17, no. 2, p. 256, 2017, doi: 10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2252.
- [25] S. Hermawan, W. Hariyanto, and S. Biduri, “Intellectual capital, business performance, and competitive advantage: An empirical study for the pharmaceutical companies,” *Qual. - Access to Success*, vol. 21, no. 175, pp. 103–106, 2020.
- [26] Y. H. Pratama and T. Achmad, “PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ( Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013 ),” *Akuntansi*, vol. 4, pp. 1–11, 2015.
- [27] Isa Muzakar dan Deviana Ariska, “ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL,” *Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, pp. 31–38, 2004.
- [28] P. A. Andiani Yanti, “INTELLECTUAL CAPITAL, COMPETITIVE ADVANTAGE DAN RETURN ON ASSETS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE Q1 2017-Q4 2018,” *Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 7, no. 10, pp. 1887–1902, 2020, doi: 10.20473/vol7iss202010pp1887-1902.
- [29] Ciq. Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si., M. E. Dr. Reny Octavia, SE., and S. M. Eny Maryanti, *INTELLECTUAL CAPITAL, KINERJA KEUANGAN, DAN COMPETITIVE ADVATAGE : Bukti dari Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*. 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.